

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY INFORMATION*,
PROFITABILITAS DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022)**

(Skripsi)

Oleh

**AULIA HERANI SAFITRI
NPM 1951031007**



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY INFORMATION*, PROFITABILITAS DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022)**

Oleh

AULIA HERANI SAFITRI

Indonesia memimpin Presidensi G20 dengan tema Recover Together, Recover Stronger pada tahun 2020 yang menyoroti pentingnya koordinasi kebijakan ekonomi dan pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability report*, *profitabilitas*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022. Penelitian ini berfokus pada pemahaman bagaimana pengungkapan *sustainability report*, *profitabilitas*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan bank. Sampel berjumlah 92 perusahaan perbankan, dan variabel yang diteliti antara lain *Sustainability Disclosure Reporting Index (SDRI)*, *Return on Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Price to Book Value (PBV)* sebagai proksi nilai perusahaan. Data diolah menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dan ROA mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu CAR menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Studi ini memberikan bukti empiris tentang pentingnya pelaporan keberlanjutan dan kinerja keuangan dalam menentukan nilai perusahaan dalam perbankan Indonesia. Penelitian ini menyoroti semakin pentingnya informasi non-keuangan dalam keputusan investasi dan berkontribusi pada literatur mengenai keuangan berkelanjutan dan tata kelola perusahaan.

Kata Kunci: *sustainability report*, *profitability*, *capital adequacy ratio*, nilai perusahaan, perbankan.

ABSTRACT

THE EFFECT OF SUSTAINABILITY INFORMATION, PROFITABILITY AND CAPITAL ADEQUACY RATIO ON FIRM VALUE

***(STUDY OF BANKING SECTOR COMPANIES LISTED AT THE IDX IN
2019-2022)***

By

AULIA HERANI SAFITRI

In 2022, Indonesia assumed leadership of the G20 Presidency. The subject "Recover Together, Recover Stronger" was selected, emphasizing the significance of coordinating economic and development policies. The primary concerns addressed included climate risk, the transition to a low-carbon economy, and sustainable financing. This research investigates the impact of sustainability report disclosure, profitability, and the Capital Adequacy Ratio on the value of banking firms listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022. The study examines the influence of sustainability report disclosure, profitability, and Capital Adequacy Ratio on business value. The study employed a quantitative methodology and utilized secondary data from the annual report. The sample comprises 92 financial institutions, with the examined variables including the Sustainability Disclosure Reporting Index (SDRI), Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), and price-to-book value (PBV) as an indicator of company value. Data were analyzed with SPSS 25. The findings indicate that sustainability report disclosure and ROA adversely impact business value, however CAR has a beneficial correlation with firm value. This study offers empirical data about the significance of sustainability reporting and financial performance in assessing business value within Indonesia's banking industry. This research highlights the significance of non-financial information in investment decisions and enhances the literature on sustainable finance and corporate governance.

Keywords: *Sustainability report, profitability, capital adequacy ratio, firm value, banking*

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY INFORMATION*,
PROFITABILITAS DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

**(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022)**

Oleh

AULIA HERANI SAFITRI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**PENGARUH SUSTAINABILITY INFORMATION,
PROFITABILITAS, CAPITAL ADEQUACY RATIO
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI
EMPIRIS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2022)**

Nama Mahasiswa

Aulia Herani Safitri

Nomor Pokok Mahasiswa

1951031007

Jurusan/Program Studi

Akuntansi

Fakultas

Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

Dr. Usep Syaipudin, S.E., M. S. Ak.

NIP. 19760830 200501 1 003

2. Ketua Jurusan

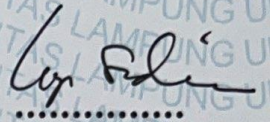
Dr. Agrianti Komalasari, S. E., M. Si., Akt

NIP. 197008011 199512 2 001

MENGESAHKAN

Tim Penguji

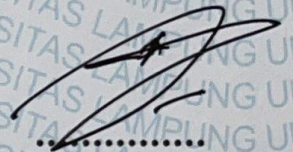
Ketua : **Dr. Usep Syaipudin, S.E., M. S. Ak.**



Penguji Utama : **Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M. Si., CA, CPA.**



Penguji Kedua : **Neny Desriani, S.E., M.Sc. Ak.**

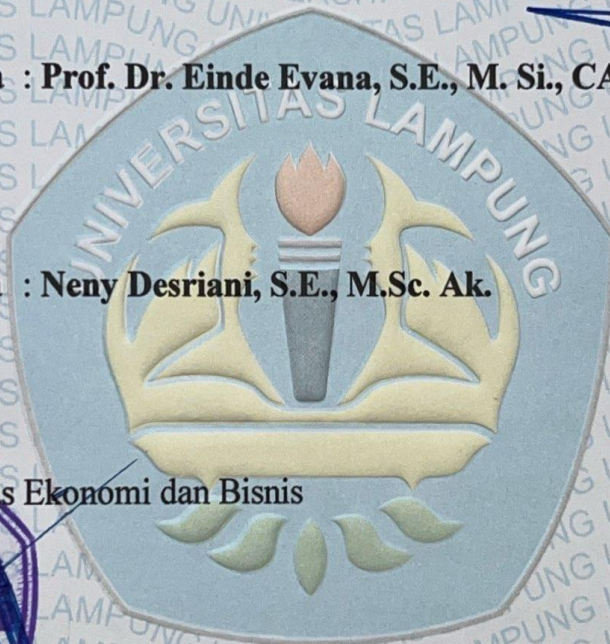


Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si

NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 Januari 2025**



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia Herani Safitri
NPM : 1951031007
Program Studi : S1 Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Jalan Pulau Bangka Perum Villa Laposte Blok C
No. 35, Sukabumi Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 16 April 2025

Penulis,



Aulia Herani Safitri
NPM 195103007

PERSEMBAHAN

Alhamdullilahhirabbilamin

Puji syukur kepada Allah SWT, telah memberikan rahmat, petunjuk, dan hidayah Nya, sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam disanjungagungkan selalu kepada Rasulullah, Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada:

Almarhummah Mamaku tercinta, Yusroh

Terima kasih sudah berjuang semasa hidupnya untuk merawat, membesarkan, memberikan banyak kasih sayang bahkan dapat menyekolahkan anaknya sampai saat ini. Terima kasih sudah mengajarkan untuk menjadi anak kuat dan mandiri. Terima kasih atas segalanya walaupun mama ada di alam yang berbeda.

Papa, Bunda dan Adik-Adikku tercinta

Terima kasih atas nasihat dan saran diberikan kepadaku. Terima kasih juga atas doa dan dukungan papa dan bunda selama ini yang membuatku dapat menyelesaikan studi ini. Terima kasih pula kepada ketiga adik-adikku, Adel, Faiz dan Fadhil atas dukungannya selama ini, semoga Allah senantiasa memberkati kalian semua baik di dunia maupun akhirat.

Seluruh keluarga, sahabat dan teman-temanku

Terima kasih atas doa dan dukungan yang selama ini selalu diberikan.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

QS. Al Insyirah: 5-6

“yesterday is history, tomorrow is a mystery, but today is a gift, that is why it’s called present”

Eleanor Roosevelt

“remember, you’re the one who can fill the world with sunshine”

Disney Mulan

“scary news you’re your own now, but the cool news is you’re your own now, take the moment and taste it, you’ve got no reason to be afraid”

Taylor Swift

SANWACANA

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Sustainability Information*, Profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”** dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan orang lain. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M. S. Ak. selaku pembimbing sekaligus juga pembimbing akademik yang atas kesediannya untuk memberikan waktu, bimbingan, dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Sc., CA, CPA. selaku penguji utama yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak. selaku penguji yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang telah memberikan ilmu serta pembelajaran dan teruntuk Ibu Chara Pratami Tidespania Tubarad, S.E., M.Acc., Akt. selaku dosen dan juga kakak sepupu yang telah membantu kegiatan selama perkuliahan dan membantu dalam memberikan saran, pembelajaran dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.

7. Seluruh staff karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Mba Sella, Mba Alin, Mas Sentri, Mas Rohman dan Kiyai atas bantuan, dukungan dan pelayanannya dalam kelancaran perkuliahan.
8. Kedua orang tuaku, Papaku Aswadi Dwi Saputra, S.E., M.T. dan Mamaku Yusroh, S.Ag. (Almh), serta Bunda Yunidar, S.P. terima kasih atas segala kasih sayang yang tiada tara, cinta yang tulus, motivasi dan juga dukungan yang telah diberikan selama ini sehingga penulis sampai dititik ini.
9. Ketiga adikku yang tercinta, Adelia Putri Syahman, M. Alfarizi Bani Syahman dan M. Fadhil Abyan Burman. Terima kasih atas support yang besar selama ini dan selalu mendoakan yang terbaik untuk kakaknya.
10. Keluarga besarku, keluarga Usman Arifin, Keluarga Syahmin, dan Keluarga Burhannudin Ahmad. Terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan untukku, tidak lupa pula dengan nasihat dan saran didalamnya. Semoga selalu sehat dan bahagia untuk semua keluarga ku.
11. Sepupu ku yang sangat supportif, nida, yunda, dayan, talitha, terima kasih atas canda, tawa dan tangisan yang selama ini kita alami, my favorite person since day 1, mungkin tanpa dukungan kalian semua penulis tidak mungkin sampai dititik ini.
12. Sahabat ku tercinta yaitu birds, Tarisa, Ruri, Meysa dan Octa yang telah memberikan warna dan juga kebahagiaan selama masa perkuliahan ini. Menjadi tempat berkeluh kesah dan juga perjalanan yang *up and down*. Mungkin kalau tidak bertemu kalian, dunia perkuliahaan tidak akan semenyenangkan ini, *see you on top guys!*
13. Sahabatku sedari SMA, Danger tersayang, Erika, Dyba, Dewi, Tata, Sofia, Aspi, Balay yang telah memberikan support dari SMA sampai sekarang penulis sudah menyelesaikan pendidikan sarjananya, terima kasih sudah berbagi keceriaan dan kebahagiaan since day 1.
14. Sahabatku dan temen seperjuangan chipi, chapa, chupu, salma, amal, chika dimana kita berkeluh kesah bersama, terima kasih telah menemaniku dan perjalanan kita yang penuh keceriaan itu tidak akan pernah dilupakan, semoga kita bisa selalu bersama sama.

15. Sahabat sekaligus adik tercinta, talitha vandanashiva dan astrid almiranda terima kasih sudah menjadi tempat keluh kesah dan selalu menemani kesana kemari selama proses perskripsian ini, semoga kalian dilancarkan dalam segala urusan perkampusan ini ya.
16. Presidium Economic Business Entrepreneur Club 2022 Amal, Jara, Ansal, Sasa, Adel, Antique, Sonia, Uli, Satria, Heri, Imam, Farhan, Dito, Huda dan juga anggota biro kestari yang telah merwarnai 1 tahun kepengurusan organisasi yang keren. Pengalaman dan juga pembelajaran yang didapat tidak mungkin dilupakan dan semoga bisa berguna di masa yang akan datang.
17. Teman-teman Akuntansi 19, Vira, Ega, Hilda, Diki, Ajie, Rekka, Edo, Restu dan juga teman teman lain, terima kasih telah memberikan semangat dan juga cerita perkuliahaan yang seru, tidak lupa canda tawa didalamnya. Semoga sukses dalam perjalanan meraih mimpi dan juga mari bertemu di masa depan dengan penuh kebahagiaan.
18. Lee Donghyuck, terima kasih sudah hadir sejak lama, terima kasih telah menjadi support system penulis selama ini, tetaplah menjadi haechan yang selalu good person, tetaplah berkarya, uri fullsunie.
19. Mochi, Lilo, Leon, Leony, Louis, Lolly, Taro dan Miku yang selalu mendoakan ku, terima kasih.

Bandar Lampung, 16 April 2025

Penulis

Aulia Herani Safitri

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	10
2.1.2 <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i>	11
2.1.3 <i>Sustainability Report</i>	12
2.1.4 Nilai Perusahaan	13
2.1.5 Kinerja Keuangan	14
2.1.6 Capital Adequacy Ratio (CAR)	17
2.2. Review Penelitian Terdahulu.....	18
2.3. Hipotesis Penelitian.....	19
2.3.1 Pengungkapan Sustainability Information terhadap Nilai Perusahaan	20
2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	21
2.3.3 Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Nilai Perusahaan	22
2.4. Kerangka Penelitian	23
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	24
3.1. Jenis Penelitian Dan Sumber Data	24
3.2. Populasi Dan Teknik Sampling	24
3.2.1 Populasi.....	24
3.2.2 Teknik Sampling	25

3.3. Definisi Operasional Variabel	27
3.3.1 Pengungkapan <i>Sustainability Information</i>	28
3.3.2 Profitabilitas	35
3.3.3 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	36
3.3.4 Ukuran Perusahaan	36
3.4. Metode Analisis Data	37
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	37
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	37
3.4.3 Analisis Regresi Berganda	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.2. Pengujian Data	44
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	44
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	46
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	50
4.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda	52
4.3. Pembahasan	57
4.3.1 Pengaruh <i>Sustainability Information</i> terhadap Nilai Perusahaan	57
4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	59
4.3.3 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan	61
V. SIMPULAN DAN SARAN	64
5.1. Simpulan	64
5.2. Keterbatasan dan Saran	65
5.2.1 Keterbatasan Penelitian	65
5.2.2 Saran Penelitian	66
5.3. Implikasi	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3. 1 Hasil <i>Purposive Sampling</i>	25
Tabel 3. 2 Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	26
Tabel 3. 3 Indeks Standard GRI 2016	28
Tabel 4. 1 Perolehan Sampel Penelitian.....	43
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4. 3 Uji Normalitas	47
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi <i>Durbin Watson</i>	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	51
Tabel 4. 7 Regresi Linier Berganda.....	52
Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi.....	54
Tabel 4. 9 Hasil Uji F	54
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Data Perusahaan Perbankan.....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	23
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot.....	48
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedasitas <i>scatterplot</i>	49

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tahun 2022, Indonesia memegang Presidensi Group of 20 (G20) yang bertema “*Recover Together, Recover Stronger*” untuk pertama kalinya, G20 adalah forum kerja sama 20 ekonomi utama dunia. Forum ini berfokus pada koordinasi kebijakan ada bidang ekonomi dan pembangunan. Ada beberapa isu yang diangkat pada forum tersebut salah satunya adalah Membahas risiko iklim dan risiko transisi menuju ekonomi rendah karbon, dan *sustainable finance* (keuangan berkelanjutan) dari sudut pandang makroekonomi dan stabilitas keuangan (Kemlu, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa dunia ingin ada peningkatan perekonomian dan memprioritaskan investasi-investasi baru yang lebih ramah lingkungan. Untuk mewujudkan sistem ekonomi yang berfokus pada pemerataan kesejahteraan dan ramah lingkungan maka sektor perbankan menjadi katalis keuangan untuk menerapkan sistem tersebut. proses pertumbuhan hijau dalam strategi pembangunan nasional akan menjadi kunci bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan jangka panjang (OJK, 2022).

Januari 2022, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi meluncurkan Taksomi Hijau Indonesia yang akan digunakan sebagai panduan dalam mendukung ekonomi hijau (*green economy*) di Indonesia. Beberapa tahun ini seluruh dunia telah dikejutkan dengan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi pada seluruh belahan dunia yang menimbulkan adanya krisis extraordinary dan menjadi momentum bagi semua pihak untuk melihat pentingnya penerapan (*enviromental, social, and governance aspecs*) pada seluruh aktifitas. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menciptakan roadmap keuangan berkelanjutan untuk tentang tahun

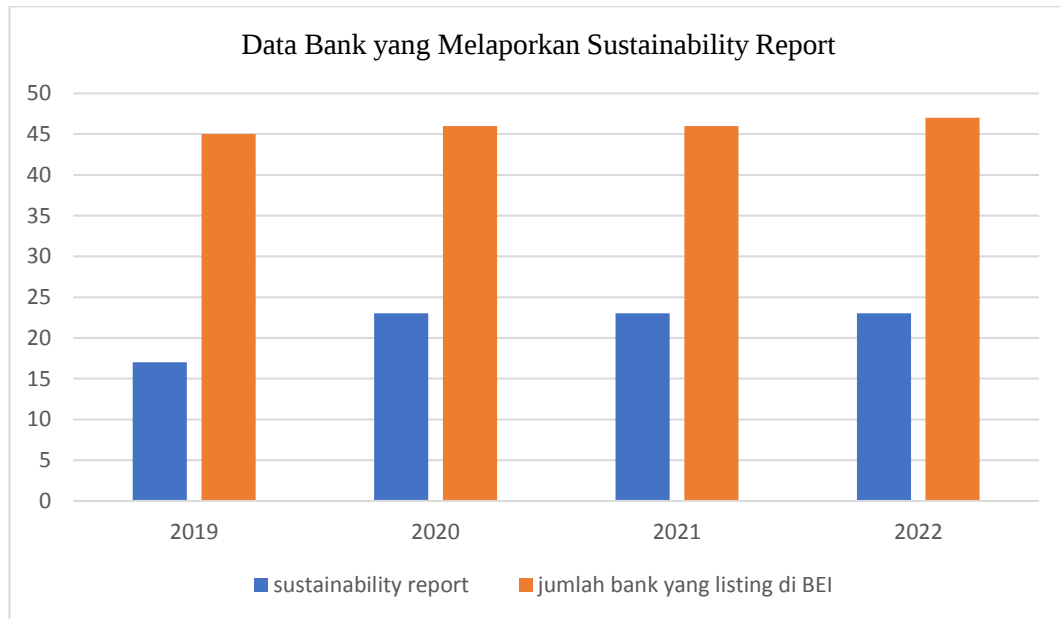
(2021-2025). Dalam konteks ini OJK berperan penting untuk mempercepat proses pemulihan ekonomi melalui perubahan pola bisnis konvensional menjadi berkelanjutan dan beriringan dengan berkembangnya teknologi. *Roadmap* keuangan berkelanjutan bertujuan untuk menciptakan keuangan berkelanjutan secara komprehensif. Pada roadmap tahap pertama sudah diperkenalkan prinsip keuangan berkelanjutan. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya keuangan hijau mendorong penerapan keuangan berkelanjutan pada tahap selanjutnya. Hal ini adalah upaya kontribusi sektor jasa keuangan dalam melengkapi 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan komitmen Indonesia dalam Paris Agreement. Dengan adanya roadmap ini, sektor perbankan dapat memenuhi tanggung jawabnya untuk melaporkan seluruh kegiatan CSR nya menjadi sebuah laporan keberlanjutan. (OJK, 2022).

Perubahan paradigma *business as usual* ke arah berkelanjutan telah menjadi kebutuhan masa depan. Demikian pula, perusahaan harus dapat transparansi dalam menjalankan kegiatan sosial dan lingkungan. Investor sering kali sulit dalam melihat hasil kinerja perusahaan untuk kegiatan sosial dan lingkungan yang sebenarnya, Ching et al., (2014) menyimpulkan bahwa indikator *Sustainability Information* sangat relevan dengan strategi perusahaan untuk menarik investor, hal inilah yang meningkatkan keinginan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. *Sustainability Report* telah dibangun berdasarkan indikator yang diambil dari inisiatif pelaporan global, selain itu indikator kinerja lingkungan telah dinilai dengan menerapkan kriteria kualitas pengungkapan (Alam & Tariq, 2022).

Sektor perbankan memiliki peran penting dalam mempercepat proses pemulihan ekonomi melalui pola bisnis konvensional menjadi berkelanjutan. Bank juga menjadi perantara dalam perekonomian (Rabobank & Bouma, 1999). Indonesia sendiri memiliki komitmen dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh UOB, sekitar 71 responden menyebutkan bahwa kendala utama dalam penerapan sustainability adalah masalah teknis dan pengetahuan. Tetapi kesadaran perusahaan sektor perbankan masih minim, hal ini ditunjukkan oleh kesadaran dalam melaporkan laporan keberlanjutan setiap

tahunnya. Dalam grafik ini menunjukkan perkembangan kesadaran untuk laporan keberlanjutan untuk sektor perbankan.

Grafik Data perusahaan Perbankan yang melaporkan *Sustainability Report*



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2023)

Gambar 1. 1 Grafik Data Perusahaan Perbankan

Jika dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa bank yang melaporkan *sustainability report* berbanding jauh dari jumlah bank yang sudah listing di BEI pada tahun 2019-2022. Bank belum menunjukkan minat yang besar dalam strategi proaktif terkait dengan lingkungan dan keberlanjutan karena mereka menganggap diri mereka berada di industri yang lebih ramah lingkungan, terutama terkait emisi dan polusi jika dibandingkan dengan sektor lain seperti minyak dan gas serta energi (Oyegunle & Weber, 2015). Standar penyusunan *sustainability report* sudah ada yaitu dengan menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI)* tetapi banyak sekali perbankan yang tidak melaporkan laporan keberlanjutan. Menurut Jeucken (2004) merumuskan tentang teori perbankan dan pembangunan yang berkelanjutan tentang bagaimana bank dapat bertransformasi menjadi “berkelanjutan” harus melewati beberapa tahapan.

Penyusunan *Sustainability Report* sudah ada dasar yang mengatur hal tersebut. Dasar dari *Sustainability Report* tertulis dalam Peraturan Otoritas Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik pasal 2 ayat 2 menyatakan: a) Prinsip investasi bertanggung jawab; b) prinsip strategi dan praktik bisnis berkelanjutan; c) Prinsip pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup; d) Prinsip tata kelola; e) Prinsip komunikasi yang informatif; f) Prinsip inklusif; g) Prinsip pengembangan sektor unggulan prioritas; dan h) Prinsip koordinasi dan kolaborasi.

Sumber perekonomian negara adalah perbankan. Perbankan menjadi alat intermediasi yakni menghimpun dana masyarakat dan juga menyalurkan kepada masyarakat. Sedangkan tujuan utama perbankan adalah untuk mendapatkan profitabilitas yang maksimal dan juga meningkatkan nilai perusahaan (Sari & Andreas, 2019). Hal ini yang menunjukkan bahwa perbankan harus mengelola keuangan secara maksimal. Keberhasilan suatu perbankan dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank. Untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kesehatan bank salah satu hal yang harus dilakukan adalah kemampuan bank dalam menyediakan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang dapat disebabkan oleh kegiatan operasional bank (Kasmir, 2008) Ketentuan mengenai tingkat kesehatan bank sudah diatur oleh bank indonesia melalui peraturan Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Bank Indonesia, 2011). Secara substansial tingkat kesehatan bank yang baik akan meningkatkan kepercayaan nasabah. Selain itu, tingkat kesehatan bank tersebut juga berguna sebagai sarana untuk mengevaluasi kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank, serta menentukan langkah selanjutnya (Wangarry *et al.*, 2023). Pada saat bank memiliki kondusu keuangan yang stabil akan menarik investor untuk berinvestasi jika hal ini terjadi maka akan meningkatkan nilai perusahaan yang terlihat dari kenaikan harga saham (Anggarsini & Suprasto, 2018).

Kinerja keuangan pada perusahaan menunjukkan adanya kaitan yang cukup erat pada penilaian sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Perusahaan dapat dinilai sebagai perusahaan yang sehat apabila memiliki kinerja yang baik. Jika kinerja

keuangan perbankan baik maka akan lebih mudah untuk menarik kepercayaan masyarakat untuk menghimpun dana (Rengganis et al., 2020). Penerapan kinerja keuangan perusahaan khususnya pada perbankan sangat berpengaruh terhadap penerapan sustainable finance, hal ini dikarenakan hal ini dikarenakan terdapat biaya pelaksanaan untuk menginformasikan tanggung jawab sosial, di lingkungan ekonomi suatu perusahaan atau lembaga tertentu (Damayanti, 2020). Penerapan kinerja keuangan di lembaga perbankan syariah berfokus pada informasi permodalan (ekuitas), yang akan di ukur menggunakan penerapan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (Selly et al., 2023). Perbankan nasional harus cermat dalam menganalisis dinamika ekonomi sosial dan sosial pada wilayah operasional masing-masing.

Peningkatan nilai perusahaan menjadi tolak ukur sebuah perusahaan dalam melihat kesejahteraan dari pemilik perusahaan dan menjadi penting. Hal ini juga dapat menunjukkan tingkat kualitas perusahaan tersebut karena nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham dari suatu perusahaan. Jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat dan kinerja perusahaan dapat dilihat dari perubahan harga saham (Ningrum et al., 2021). Praktik dalam pelaporan *sustainability information* ini berkaitan dengan *Stakeholder theory*. Teori ini menjelaskan pemangku kepentingan harus turun tangan dalam menentukan tujuan perusahaan. Hal ini juga harus didukung oleh *shareholders*, karyawan, pelanggan dan masyarakat. Para pemangku kepentingan juga bertanggung jawab sepenuhnya atas kegiatan yang dilakukan. Perusahaan juga wajib memberikan informasi terkait keadaan perusahaan dengan laporan yang dipublikasikan (Sawitri & Setiawan, 2019).

Pada penelitian sebelumnya yaitu pelaporan keberlanjutan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *sustainability report* dan asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan pada kinerja keuangan memiliki pengaruh yang positif. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan yang juga berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Menurut Buallay (2021) menunjukkan bahwa *sustainability report* yang dipecah sebagai ESG menunjukkan hubungan yang negatif terhadap kinerja operasional,

kinerja keuangan dan kinerja pasar. Ada beberapa hasil penelitian yang berbeda yaitu dari Mulpiani (2019) pengungkapan laporan keberlanjutan yang diukur dengan indikator 3 dimensi yaitu ESG (*Enviromental Social and Governmance*) menunjukkan adanya pengaruh positif pada kinerja keuangan tetapi tidak dengan kinerja pasar. hubungan positif antara *sustainability report* dan juga nilai perusahaan dengan menggunakan indikator agregat, hal ini diukur dengan menggunakan komponen ESG (Linh *et al.*, 2022). Tetapi Hidayah (2022) mengatakan adanya pengaruh pengungkapan sustainability report yang dihitung dengan menggunakan indikator GRI yaitu SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index*) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dan dikembangkan kembali. Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan pada bank umum swasta yang terdaftar pada bursa efek indonesia menyatakan bahwa NIM dan CAR berpengaruh pada nilai perusahaan (Esomar *et al.*, 2020). Bank sehat akan mempunyai kinerja yang optimal untuk kemampuannya menghasilkan laba.

Dalam konteks ini, sektor perbankan memegang peranan strategis karena fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Bank memiliki kemampuan untuk mengarahkan aliran dana ke sektor-sektor yang mendukung pembangunan berkelanjutan melalui produk dan layanan keuangan yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, bank dianggap sebagai aktor kunci dalam mendorong implementasi pembiayaan hijau. Lebih lanjut, dengan menerapkan prinsip-prinsip green banking, perbankan tidak hanya berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan, tetapi juga meningkatkan reputasi institusi, mengurangi risiko jangka panjang, serta mendukung kebijakan pemerintah dalam mencapai target pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals / SDGs). Hal ini menjadikan sektor perbankan sebagai bagian integral dalam sistem keuangan berkelanjutan, yang mendukung terciptanya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial (OJK, 2022).

Perbedaan yang ditunjukkan pada penelitian ini yaitu terletak pada indikator perhitungan yang berbeda yaitu nilai perusahaan yang menggunakan *PBV* (*Price to*

Book Value), kinerja keuangan menggunakan ROA (*Return on Asset*) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan yang menggunakan rumus *ln total kredit*. Adapun perbedaan populasi dan sampel yang digunakan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena melihat fenomena sistem ekonomi hijau yang berfokus pada pemerataan kesejahteraan dan juga ramah lingkungan. Untuk mewujudkan sistem ekonomi yang berfokus pada pemerataan kesejahteraan dan ramah lingkungan maka sektor perbankan menjadi katalis keuangan untuk menerapkan sistem tersebut. Proses pertumbuhan hijau dalam strategi pembangunan nasional akan menjadi kunci bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan jangka panjang. Isu lingkungan hidup dan arah pembangunan berkelanjutan, dan disusun sebagai background paper terkait dengan akan dilakukannya peneringkatan bank berdasarkan tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup. Dengan adanya peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang sudah mewajibkan seluruh perbankan melaporkan laporan keberlanjutan sejak tahun 2017 dan menurut data perbankan yang sudah terdaftar di BEI hanya 60% bank yang melaporkan sustainability report. *Global Reporting initiative* sudah mengeluarkan standar pelaporan laporan keberlanjutan yang benar.

Dengan adanya tanggung jawab tersebut akan membuat perusahaan mempunyai citra yang baik dan juga diharapkan dapat memberikan bukti nyata bahwa perbankan yang tidak menyumbang emisi karbon juga memperhatikan isu sosial dan lingkungan yang akan berdampak pada peningkatan investasi dan laba perusahaan. Hal ini memicu peneliti untuk melihat laporan keberlanjutan oleh bank yang sudah melaporkan laporannya sudah sesuai dengan ketentuan GRI. Serta mengetahui apakah pengungkapan ini memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Berdasarkan dari uraian latar belakang yang dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian sebagai berikut **“Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Information*, Profitabilitas dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan *sustainability Information* pada perusahaan perbankan mempengaruhi nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas pada perusahaan perbankan mempengaruhi nilai perusahaan?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mempengaruhi nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis pengaruh *sustainability information* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap nilai perusahaan

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai referensi ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability information*, profitabilitas dan *capital adequacy ratio* untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh pengungkapan *Sustainability Information* beserta masing – masing aspek kinerjanya terhadap nilai perusahaan.

2. Menambah wawasan dan juga menjadi sumber acuan untuk penelitian selanjutnya jika ada peneliti yang berminat untuk mengembangkan penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam melihat laporan keuangan dan juga laporan keberlanjutan dan juga mengimplementasikan teori-teori yang sudah dipelajari dalam perkuliahan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi pedoman investor untuk memperhatikan laporan keberlanjutan untuk melihat nilai perusahaan. penelitian ini sebagai pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan kebijakan *sustainability information* sebagai pertimbangan terkait kinerja perusahaan agar keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang dapat tercapai. penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai perusahaan sebelum melakukan investasi dengan melihat kinerja perusahaan melalui apakah perusahaan yang akan diberikan investasi memiliki *sustainability information*, profitabilitas dan *capital adequacy ratio* yang baik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Freeman (1984) berpendapat bahwa stakeholder adalah seseorang atau sekelompok orang yang dipengaruhi dan mempengaruhi proses perusahaan dalam mencapai tujuannya. Stakeholder perusahaan tidak hanya shareholder saja, namun juga terdapat kelompok lainnya, yaitu pelanggan, pemasok. Karyawan, kreditor, politisi, pemerintah & masyarakat (Donaldson & Preston, 1995). Stakeholder theory menekankan fakta bahwa organisasi harus menciptakan nilai bagi berbagai pemangku kepentingan (stakeholder) yang dipengaruhi oleh tindakan dan keputusan bisnisnya, dan tidak hanya pemegang sahamnya. Teori ini berbicara tentang pentingnya manajer bertanggung jawab kepada berbagai pemangku kepentingan untuk menjaga kepentingan *stakeholder*.

Untuk menjelaskan hal tersebut, terdapat 3 perspektif mengenai *stakeholder theory* dalam bisnis, yaitu:

- *Stakeholder* harus berperan dalam menjalankan perusahaan.
- Bagaimana hubungan antara *stakeholder* akan menimbulkan dampak bagi perusahaan, dan
- Bagaimana sudut pandangan dari *stakeholder* dalam tujuan untuk keberhasilan dari langkah-langkah strategis perusahaan (Boucher & Rendtorff, 2016).

Jika *stakeholder* tidak langsung turun tangan menangani masalah dalam perusahaan maka akan sulit untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. dalam teori ini sudah dijelaskan secara rinci. Tercapainya tujuan perusahaan akan

menghasilkan laporan keuangan yang baik sehingga shareholders dapat mempercayakan segalanya terhadap perusahaan. Hal ini juga akan meningkatkan kinerja dari perusahaan itu sendiri dan sukses dalam jangka panjang. Upaya yang dilakukan dalam menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan dan untuk menjaga kepentingan masing-masing pihak maka dapat diterbitkan *sustainability report* (Hörisch et al., 2014). Dalam *sustainability report* terdapat informasi yang transparan terkait dengan posisi dan aktivitas perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Sehingga dengan diterbitkannya *sustainability report* maka kinerja perusahaan dapat dinilai secara langsung oleh *stakeholder* yang nantinya akan mempengaruhi keputusan *stakeholder* dalam memberikan kontribusi terhadap perusahaan. Melalui pengungkapan *sustainability report* maka diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dalam membantu perusahaan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para *stakeholder*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mulpiani (2019) adanya isu keberlanjutan dalam kebijakan perusahaan merupakan cara untuk mendapatkan legitimasi beroperasi dan memenuhi harapan dari *stakeholder* dan memberikan informasi dalam mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam keputusan investasi serta fungsi kontrol sosial bagi masyarakat. Salah satu strategi perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* adalah dengan mengungkapkan sustainability report yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan (Karyawati et al., 2017). Inti dari pemikiran *stakeholder theory* mengarah pada keberadaan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh dukungan kelompok–kelompok yang memiliki hubungan dengan organisasi tersebut (Sejati & Andri, 2015).

2.1.2 Global Reporting Initiative (GRI)

Global Reporting Initiative (GRI) adalah sebuah pedoman dalam menyusun *Sustainability Report* yang berlaku secara global. GRI ini akan selalu dikembangkan mengikuti standar pelaporan keberlanjutan yang ada saat ini. GRI mengembangkan

pendekatan standar pelaporan untuk memicu permintaan untuk informasi keberlanjutan. Pelaporan keberlanjutan yang berdasarkan pada Standar GRI harus memberikan gambaran yang seimbang dan wajar dari kontribusi positif dan negatif organisasi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (*GRI*, 2016) Tujuan dari GRI ini secara objektif adalah agar perusahaan dapat melihat dan memahami prediksi dari hal-hal yang akan terjadi di masa depan terkait operasional perusahaannya. Dengan adanya GRI, maka perusahaan akan lebih mudah menyusun laporan keberlanjutan. Hal tersebut juga berkesinambungan perihal manfaat serta progres perusahaan dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pada GRI terdapat banyak indikator yaitu:

1. Indikator Kinerja Ekonomi

Dampak yang dihasilkan perusahaan pada kondisi ekonomi dari *Stakeholder* pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional dan global.

2. Indikator Lingkungan

Dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap makhluk hidup, lingkungan dan juga ekosistem disekitarnya

3. Indikator Tenaga Kerja

Dampak yang dihasilkan perusahaan untuk karyawan perusahaan.

4. Indikator Hak Asasi Manusia

Adanya transparansi yaitu perusahaan senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.1.3 *Sustainability Report*

Sustainability Report atau laporan keberlanjutan yang disajikan oleh organisasi atau entitas untuk mengungkapkan, menilai, serta menunjukkan kinerja perusahaan dari sudut pandang ekonomi, sosial dan juga lingkungan, secara akuntabel yang nantinya akan diberikan kepada para pemangku kepentingan (*GRI*, 2016). *Sustainability report* yang berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa

bertumbuh secara berkesinambungan (*Sustainability Performance*) (Elkington, 1997). *Sustainability report* tidak hanya memuat informasi mengenai kinerja keuangan saja, tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan. *sustainability* (keberlanjutan) adalah keseimbangan antara *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *triple bottom line* (TBL) (Elkington, 1997). Laporan keberlanjutan menyajikan nilai-nilai dan model tata kelola perusahaan atau organisasi, serta hubungan antara strategi dan komitmen perusahaan tersebut terhadap ekonomi global yang berkelanjutan.

2.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah sesuatu yang dapat memberikan keuntungan bagi pihak ketiga yaitu pemegang saham secara maksimal. Hal ini membuat nilai perusahaan merupakan sesuatu yang penting dalam menunjukkan adanya indikasi kemakmuran para pemegang saham (Sejati & Prastiwi, 2015). Nilai perusahaan ini dapat dilihat dari investor perusahaan dan juga respon yang didapatkan. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga semakin tinggi (Setiawati et al., 2023). Keinginan pemegang saham meningkatkan nilai perusahaan karena peningkatan nilai perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. (Febriyanti, 2021). Kekayaan pemegang saham dan perusahaan adalah disajikan oleh harga saham sebagai cerminan dari keputusan investasi, keuangan, dan manajemen aset.

Dalam pengukuran nilai perusahaan terdapat beberapa indikator lain diantaranya yaitu:

a. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value adalah sebuah rasio untuk mengetahui nilai sebuah saham dari suatu perusahaan termasuk dalam harga terendah atau harga tertinggi. Hal ini merupakan perbandingan rasio yang diperoleh dari nilai *book value* itu sendiri.

Menurut Brigham & Houston (2014), *price to book value* adalah sebuah nilai yang diberikan oleh investor atau dapat dikatakan ketika investor menilai suatu emiten untuk mengetahui perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi dengan resiko yang rendah. Jika *price to book value* suatu perusahaan rendah maka semakin baik.

b. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio atau PER adalah rasio untuk membandingkan harga sama dengan pendapatan saham. Menurut Mulyani & Pitaloka (2017) investor akan mempertimbangkan untuk pembelian saham dengan melihat PER, jika PER kecil maka laba bersih per saham suatu perusahaan cukup tinggi dan harga yang rendah.

c. Tobin's Q

Tobin's Q adalah rasio yang memperlihatkan perkiraan nilai dari dasar keuangan pada nilai pengembalian setiap rupiah investasi tambahan. Hal ini ditunjukkan jika *tobin's-Q* lebih dari satu maka menunjukkan investasi dalam aset menghasilkan laba yang lebih tinggi dari pengeluaran investasi, sebaliknya jika rasio-q dibawah satu maka investasi aset tidak menarik (Ishaq et al., 2021).

2.1.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah sebuah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada dan meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengoptimalkan efisien dan efektifitas (Ningrum et al., 2021). Tercapainya suatu prestasi atas perusahaan selama periode tertentu akan menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Rengganis et al., 2020). Kinerja keuangan juga digunakan sebagai analisis untuk mengetahui apakah perusahaan menerapkan aturan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan dapat disimpulkan menjadi sebuah tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh perusahaan dan memperoleh hasil keuangan yang baik. Penggambaran suatu kinerja dan pengelolaan keuangan dapat dilihat dari seberapa besar kinerja yang dihasilkan. Dalam pengukuran kinerja keuangan terdapat beberapa indikator lain diantaranya yaitu:

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk melihat nilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas suatu perusahaan dalam mengelola aset dan modal sehingga menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2013) ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan diantaranya:

1. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau margin laba atas penjualan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba terhadap penjualan yang dibagi pada dua bagian yaitu margin laba kotor dan margin laba bersih.

2. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment (ROI) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan jumlah aset dalam menghasilkan laba. Dalam perhitungannya semakin besar tinggi rasio maka semakin baik.

3. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity atau ROE adalah rasio yang mengukur efesiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Dalam perhitungan ini, semakin tinggi rasio maka semakin baik.

4. *Earning Per Share*

Earning Per Share adalah rasio yang didapatkan dari pembagian laba bersih yang diperoleh pada periode tertentu dengan total saham beredar selama jangka waktu yang sama atau dihitung dengan membagi penghasilan setelah bunga, depresiasi dan pajak dengan total jumlah saham yang beredar. (Nanda *et al.*, 2017).

5. *Return On Asset*

Return On Asset atau (ROA) adalah rasio yang yang digunakan untuk mengukur efektivitas mengenai penghasilan laba melalui aset secara keseluruhan. ROA juga menjadi indikator untuk menghitung perbandingan keuntungan dan modal suatu perusahaan. *Return on asset* memiliki keuntungan yaitu dapat mengukur posisi perusahaan dengan kompetitor dan menilai efisiensi pemanfaatan modal.

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya. Kewajiban tersebut meliputi Kewajiban jangka pendek atau utang lancar adalah utang yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun (Kasmir, 2013).

c. Rasio Aktifitas

Rasio aktivitas adalah untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aset (Kasmir, 2013).

d. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial apabila perusahaan dilikuidasi.

e. Rasio pasar

Rasio pasar adalah rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku persaham. Rasio ini dapat memberikan informasi mengenai bagaimana perusahaan mencapai tujuannya di masa lalu dan juga rencana perusahaan di masa mendatang (Kasmir, 2013).

f. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin atau NIM adalah rasio pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*). Pendapatan bunga bersih ini diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan (Kasmir, 2013). *Net interest margin* (NIM) suatu bank dikatakan sehat apabila mempunyai rasio diatas 2% (Muljono, 1999). Sumber dana bank terdiri dari 3 jenis yaitu :

1. Dana dari pihak 1 (modal sendiri), yaitu dana yang bersumber dari modal yang disetor dari para pemilik bank itu sendiri.
2. Dana pihak kedua (pinjaman dari bank - bank lain), yaitu dana yang diperoleh dari pihak ketiga yang berupa pinjaman dari pihak lain atau perbankan yang lainnya.

Dana dari pihak ketiga (dana dari masyarakat), yaitu dana yang diperoleh masyarakat berupa giro, tabungan dan deposito.

2.1.6 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal dari perbankan yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. *Capital* sendiri menjadi komponen utama bagi bank karena dengan adanya permodalan yang baik maka dapat membuktikan bahwa bank tersebut merupakan perbankan yang sehat (Puspita Sari & Mulyono, 2023). Kasmir (2014) mengatakan bahwa CAR ini mengacu pada kesanggupan bank untuk menerima risiko kerugian dari aktivitasnya mengakibatkan meningkatnya kesanggupan bank untuk menangani risiko dalam pembiayaan. Bank dalam pengimplementasian *Capital Adequacy Ratio* mampu menjalankan strategi tertentu terkait keberhasilan sustainable finance yang kemudian mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang merupakan rasio antara modal dengan aset tertimbang menurut risiko (Kasmir, 2014). Modal juga berfungsi untuk membiayai aktivitas, sebagai instrument untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha (Wina et al., 2021). Dalam penelitian aspek permodalan lebih melihat apakah bank ini dapat memberikan penyediaan modal minimum bank. Adapun presentasi kebutuhan modal minimum yang diwajibkan menurut *Bank of International Settlements* (BIS). disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR minimum bagi bank-bank umum di Indonesia adalah 8%. Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. Kecukupan, komposisi dan proyeksi (trend kedepan) permodalan bank dalam mengcover asset bermasalah.
2. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan rencana permodalan bank untuk mendukung permodalan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

2.2. Review Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, Tabel dibawah ini merupakan ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Yuliusman & Kusuma, 2020)	Hubungan <i>Good Corporate Governance</i> dengan Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Oleh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Profitabilitas	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (X1), ROA (X2), GCG (X3), Nilai Perusahaan (Y)	Tata Kelola Perusahaan yang Efektif berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan yang berpartisipasi dalam PIII dari tahun 2012 hingga 2016. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dapat mempengaruhi hubungan antara Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan nilai perusahaan pada perusahaan yang terlibat dalam PIII dari tahun 2012 hingga 2016.
2.	(Hilda et al., 2021)	Pengaruh NPL, GCG <i>self assessment</i> , ROA dan CAR terhadap Nilai Perusahaan.	<i>Net Performing Loan</i> (X1), GCG (X2), <i>Return On Asset</i> (X3), CAR (X4), Nilai Perusahaan (Y)	NPL berdampak positif pada Nilai Perusahaan, GCG tidak berpengaruh signifikan, ROA tidak berpengaruh signifikan, dan CAR berdampak positif pada Nilai Perusahaan.
3.	(Wina et al., 2021)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC terhadap Nilai Perusahaan.	<i>Non Performing Loan</i> (X1), GCG (X2), ROA (X3), CAR (X4), Nilai Perusahaan (Y)	NPL dan GCG (Komposisi Komisaris Independen) tidak berpengaruh terhadap valuasi perusahaan. Return on Assets (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) memengaruhi penilaian perusahaan dalam subsektor perbankan.
4.	(Virgoria Dwi, 2020)	Pengaruh Sustainability Report Terhadap	<i>Sustainability Report</i> (X1), SR dimensi ekonomi (X2),	Publikasi laporan keberlanjutan mempengaruhi nilai perusahaan; Laporan

	Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi	SR dimensi lingkungan (X3), SR dimensi lingkungan (X4), Nilai Perusahaan (Y)	keberlanjutan yang berkaitan dengan dimensi ekonomi memiliki dampak negatif dan signifikan, sedangkan laporan keberlanjutan terkait dimensi lingkungan dan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	(Mohamed Buallay et al., 2021)	<i>Sustainability reporting in banking and financial services sector: a regional analysis</i>	<i>Sustainability Report</i> (X), ROA (Y1), ROE (Y2), Nilai Perusahaan (Tobin's Q) (Y3)
			korelasi terbalik antara ESG dan kinerja operasional (ROA), kinerja keuangan (ROE), dan kinerja pasar (TQ).menunjukkan hubungan negatif antara ESG pada satu tangan dan kinerja operasional (ROA), kinerja keuangan (ROE) dan kinerja pasar (TQ) di sisi lain.
6.	(Aprilia & Hapsari, 2021)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)	<i>Non Performing Loan</i> (X1), <i>Good Corporate Governance</i> (X2), <i>Return on Asset</i> (X3), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (X4), Nilai Perusahaan (Y1)
			Non performing loan (NPL) tidak mempengaruhi nilai perusahaan, good corporate governance (GCG) tidak berdampak pada sektor perbankan, namun return on assets (ROA) dan rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio/CAR) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Data Diolah (2024)

2.3. Hipotesis Penelitian

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen pada penelitian ini dapat menguji variabel dependen. Berdasarkan penelitian ini, variabel independen nya adalah pengungkapan *Sustainability Report*. Jika dilihat dari kerangka penelitian maka variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh

pengungkapan *sustainability report* dengan menggunakan indikator *Price to Book Value* untuk menemukan nilai perusahaan.

2.3.1 Pengungkapan Sustainability Information terhadap Nilai Perusahaan

Dasar dari teori *Sustainability information* adalah teori *stakeholder*. *Sustainability Information* menjadi laporan yang akurat bahwa perusahaan melaksanakan tanggung jawab untuk kepentingan *stakeholdernya*. Nilai perusahaan menjadi indikator penting karena dapat menunjukkan tingginya kemakmuran para pemegang saham (Febriyanti, 2021). Pengungkapan *Sustainability Information* yaitu mencakup kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi didalam *Sustainability Information* atau dalam laporan tahunan untuk memperlihatkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu investor dan *Stakeholder*. Karena nilai perusahaan bagi pemegang saham adalah dapat memberikan keuntungan secara maksimum. Untuk melihat nilai perusahaan yaitu dengan cara melihat respon dari investor pada saham perusahaan. Hal ini juga dapat membuat ketertarikan untuk para pemegang saham berinvestasi dikarenakan adanya visi misi jangka panjang dalam meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan hasil yang berbeda yang menimbulkan *research gap*.

Pada penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa respon investor terhadap nilai perusahaan adalah hal penting yang harus diperhatikan karena investor tidak hanya melihat suatu perusahaan dengan laporan keuangannya saja tetapi faktor penunjang lainnya seperti tanggung jawab sosial, lingkungan dan ekonomi yang berperan pada *Good Corporate Governance* (Astuti & Juwenah, 2017). Demikian dengan penelitian yang dilakukan oleh (Latifah & Luhur, 2017) yang mengatakan bahwa pengungkapan *Sustainability Information* sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Dwi Pujiningsih (2020) dan Yuliusman & Kusuma (2020) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap keuntungan para pemegang saham. Meskipun demikian, penelitian yang

dilakukan di Turki yaitu dengan menguji 297 perusahaan yang sudah listing di bursa efek Turki dan memiliki *Sustainability Information* menjelaskan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Information* (Kuzey & Uyar, 2017). Berdasarkan hasil dari *Research Gap* yang dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan untuk menguji kembali pengaruh *Sustainability Information* ini terhadap nilai perusahaan dan menghasilkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Pengungkapan *Sustainability Information* berpengaruh positif terhadap *Price Book to Value*.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki perusahaan. Dalam sektor perbankan profitabilitas menjadi salah satu indikator perhitungan untuk melihat kinerja bank. Hal ini menggunakan pengukuran profitabilitas. Menurut Sejati & Prastiwi (2015) kepercayaan *Stakeholder* untuk berinvestasi dan kerja sama akan meningkatkan produktifitas dan penjualan perusahaan. Dikarenakan profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang krusial, sektor perbankan perlu melihat faktor apa saja yang sekiranya dapat meningkatkan rasio tersebut. Beberapa penelitian terdahulu mengatakan bahwa profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Prena & Muliyan, 2020). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Medyawati & Yunanto (2021), Aprilia & Hapsari (2021) dan Ningrum et al. (2021). Berdasarkan hasil dari *Research Gap* yang dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan menghasilkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Price Book to Value*.

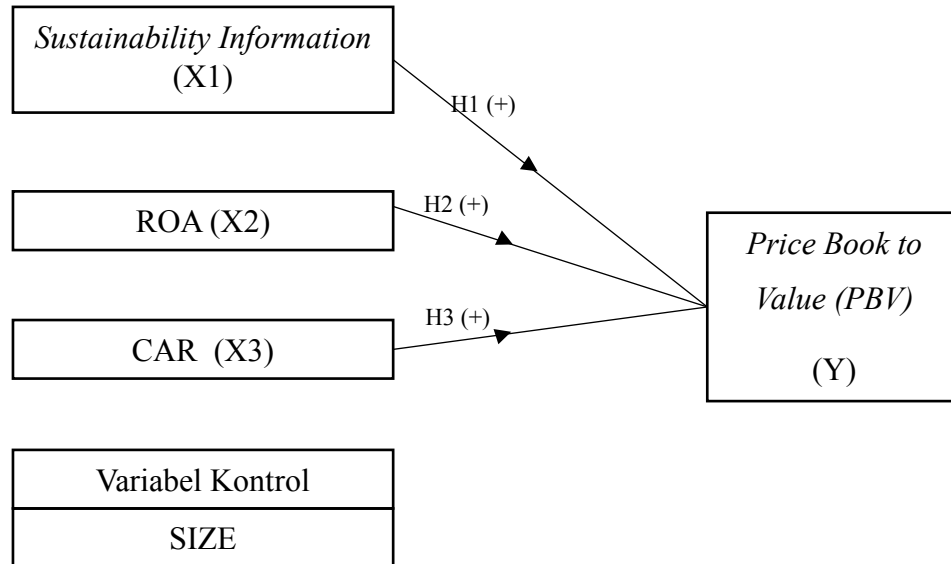
2.3.3 Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Indikator kemampuan menghasilkan dana yaitu laba perusahaan juga merupakan elemen dalam menunjukkan prospek di masa yang akan datang (Muti, 2023). Dalam mengukur kinerja keuangan, biasanya investor melihat kinerja keuangan dari berbagai aspek. Selain itu dalam perbankan harus juga mempertimbangkan kecukupan modal untuk mengantisipasi risiko bank dan hal ini dapat diukur menggunakan CAR. Lembaga keuangan yang bertujuan dalam hal penghimpunan dana, kemudian dana tersebut akan disalurkan kembali ke pada masyarakat yang terdampak akibat aktivitas perusahaan, bank tentu saja bertanggung jawab untuk mengatasi serta menjaga kepercayaan demi mempertahankan kerjasama yang baik kepada *stakeholder* (Sari & Mulyono, 2023). Kinerja bank yang terus meningkat akan terus memperkecil rasio adanya perbankan yang mengalami kerugian akibat informasi kinerja yang belum maksimal jika terjadi krisis yang tidak terduga. Jaminan adanya keamanan bank untuk menghadapi risiko ini diatur dalam POJK. No. 111/POJK. 03/ Tahun 2016. Melalui penyediaan modal minimum menggunakan Variabel *Capital Adequacy Ratio*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wangarry et al., (2023) mengatakan bahwa CAR berpengaruh positif pada nilai perusahaan dan juga menjadi faktor penting yang berkontribusi secara positif terhadap peningkatan nilai perusahaan perbankan yang meningkatkan kepercayaan investor. Hasil ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ammy & Ramadhan (2021) dan Aprilia & Hapsari (2021) mengatakan bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil dari *Research Gap* yang dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan untuk menguji kembali pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap nilai perusahaan dan menghasilkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price Book to Value*.

2.4. Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian Dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bisa disebut sebagai penelitian yang menekankan pada data-data numerik atau angka yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, penulis menggunakan data dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan menerbitkan *Sustainability Report* pada tahun 2019-2022 (IDX, 2024). Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung tetapi melalui pihak lain dan berbentuk seperti laporan, buku atau pustaka. Data dalam penelitian ini ialah data panel unbalanced yang merupakan data gabungan dari *cross section* atau banyak perusahaan dan *time series* banyak periode tahun yang jumlah tahun dan individu tidak sama (Gujarati, 2015)

3.2. Populasi Dan Teknik Sampling

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat 46 bank yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia tetapi hanya 23 Bank

yang memiliki Sustainability Report. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Teknik Sampling

Sugiyono (2018) menjelaskan Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik ini adalah teknik yang dilakukan dengan mengambil sampel sesuai dengan kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022
- b. Perusahaan perbankan yang menerbitkan *Sustainability Report* tahunan sesuai dengan index GRI dalam kurun waktu 2019-2022

Tabel 3. 1 Hasil *Purposive Sampling*

Keterangan	Jumlah
Jumlah Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022	46
Dikurangi yang tidak memenuhi kriteria 2:	
Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan <i>Sustainability Report</i> tahunan sesuai dengan index GRI dalam kurun waktu 2019-2022	(23)
Jumlah Sampel	23

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2023)

Berdasarkan hasil *Purposive Sampling* diatas maka jumlah sampel penelitian menjadi 23 perusahaan, adapun daftar 23 perusahaan tersebut ada pada tabel dibawah:

Tabel 3. 2 Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

1.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
2.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
3.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.
4.	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk.
5.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk.
6.	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk.
7.	BDMN	PT. Bank Danamon Tbk.
8.	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.
9.	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.
10.	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk.
11.	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
12.	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.
13.	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk.
14.	MEGA	PT. Bank Mega Tbk.
15.	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk.
16.	BCIC	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk.
17.	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk.
18.	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
19.	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
20.	BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk.
21.	INPC	PT. Bank Artha Graha International Tbk.
22.	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk.
23.	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.

Sumber: www.IDX.co.id (Data diolah 2023)

3.3. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018) variabel penelitian (objek penelitian) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa variabel terikat (*dependent variable*) (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikat yang diteliti adalah nilai perusahaan (Y). Untuk menentukan hal tersebut digunakan penelitian ini menggunakan rumus PBV atau *Price to Book Value*.

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Book Value}}$$

Keterangan:

Harga saham = *closing price*

Nilai *book value* = jumlah ekuitas / jumlah saham beredar

b. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variable dependen atau variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2018) variable independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

c. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, berusaha dinetralkan atau dikontrol serta variabel kontrol (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dikarenakan variabel ini dapat memberikan keragaman

pada variabel dependen dan variabel independen serta memberikan batasan yang akan diteliti dan juga pengaruhnya serta memperoleh model regresi yang baik.

3.3.1 Pengungkapan *Sustainability Information*

Pengungkapan *Sustainability Information* diukur dengan *index* GRI G4 dan *GRI Standard*. Dalam *index* GRI pengungkapan dibagi menjadi 3 bagian yaitu aspek ekonomi, lingkungan dan sosial (GRI, 2016).

Untuk menentukan variabel ini, penulis menggunakan skala pengukuran rasio sesuai dengan GRI, yakni dengan memberikan (Puspita Sari & Mulyono, 2023):

1. Kode 0 jika sama sekali tidak ada item yang diungkapkan dalam *sustainability report*.
2. Kode 1 jika terdapat satu item yang diungkapkan dalam *sustainability report*.

$$SDRI = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{jumlah item skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3. 3 Indeks Standard GRI 2016

Standard Topik GRI	Sub Topik GRI	Item Pengungkapan	
GRI 102: Pengungkapan Umum	Profil Organisasi	102-1	Nama Organisasi
		102-2	Kegiatan, Merek, produk, dan jasa
		102-3	Lokasi kantor Pusat
		102-4	Lokasi Operasi
		102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum
		102-6	Pasar yang dilayani
		102-7	Skala organisasi
		102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain
		102-9	Rantai pasokan
		102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya
		102-11	Pendekatan atau prinsip pencegahan
		102-12	Inisiatif Eksternal
		102-13	Keanggotaan asosiasi

Standard Topik GRI	Sub Topik GRI	Item Pengungkapan	
	Strategi	102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior
		102-15	Dampak penting, risiko, dan peluang
	Etika dan Integritas	102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku
		102-17	Mekanisme untuk saran dan masalah etika
	Tata Kelola	102-18	Struktur tata kelola
		102-19	Mendelegasikan wewenang
		102-20	Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
		102-21	Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
		102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya
		102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi
		102-24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi
		102-25	Konflik kepentingan
		102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan strategi
		102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi
		102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi
		102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial
		102-30	Keefektifan proses manajemen risiko
		102-31	Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
		102-32	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan
		102-33	Mengomunikasikan hal-hal kritis
		102-34	Sifat dan jumlah total hal-hal kritis
		102-35	Kebijakan remunerasi
		102-36	Proses untuk menentukan remunerasi

Standard Topik GRI	Sub Topik GRI	Item Pengungkapan	
		102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi
		102-38	Rasio kompensasi total tahunan
		102-39	Persentase kenaikan pada total rasio kompensasi total tahunan
	Keterlibatan Pemangku Kepentingan	102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan
		102-41	Perjanjian perundingan kolektif
		102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan
		102-43	Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan
		102-44	Topik utama dan hal-hal yang diajukan
	Praktik Pelaporan	102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi
		102-46	Menetapkan isi laporan dan Batasan topik
		102-47	Daftar topik material
		102-48	Penyajian kembali informasi
		102-49	Perubahan dalam pelaporan
		102-50	Periode pelaporan
		102-51	Tanggal laporan terbaru
		102-52	Siklus pelaporan
		102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan
		102-54	Mengklaim pelaporan sesuai dengan Standar GRI
		102-55	Indeks isi GRI
		102-56	Assurance oleh pihak eksternal
GRI 103: Pendekatan Manajemen		103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya
		103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya
		103-3	Evaluasi pendekatan manajemen
GRI 200: Ekonomi	201: Kinerja	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
		201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim

Standard Topik GRI	Sub Topik GRI	Item Pengungkapan	
	Ekonomi	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
		201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
	202: Keberadaan Pasar	202-1	Rasio standar upah karyawan <i>entry-level</i> berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum Regional
		202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
	203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
		203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
	204: Praktik Pengadaan	204-1	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
	205: Anti-Korupsi	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
		205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi
		205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
	206: Perilaku Anti-Persaingan	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli
GRI 300: Lingkungan	301: Material	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
		301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
		301-3	Produk <i>reclaimed</i> dan material kemasannya
	302: Energi	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
		302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
		302-3	Intensitas energi
		302-4	Pengurangan konsumsi energi
		302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa

Standard Topik GRI	Sub Topik GRI	Item Pengungkapan	
	303: Air	303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber
		303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
		303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali
	304: Keanekaragaman Hayati	304-1	Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
		304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
		304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
	305: Emisi	304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
		305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
		305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
		305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
		305-4	Intensitas emisi GRK
		305-5	Pengurangan emisi GRK
		305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
	306: Air Limbah (Efluen) dan Limbah	305-7	Nitrogen Oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya
		306-1	Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan
		306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
		306-3	Tumpahan yang signifikan
		306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
		306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
	307: Keatuhan Lingkungan	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
	308:	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan

Standard Topik GRI	Sub Topik GRI	Item Pengungkapan	
	Penilaian Lingkungan Pemasok	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
GRI 400: Sosial	401: Kepegawaian	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
		401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
		401-3	Cuti melahirkan
	402: Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
	403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja	403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen- pekerja untuk kesehatan dan keselamatan
		403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan
		403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka
		403-4	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh
	404: Pelatihan dan Pendidikan	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
		404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
		404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
	405: Keanekaragaman Ragaman dan Kesempatan Setara	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
		405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki

Standard Topik GRI	Sub Topik GRI	Item Pengungkapan	
	406: Non-Diskriminasi	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
	407: Keabsahan Berserikat dan Perundingan Kolektif	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
	408: Pekerja Anak	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
	409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
	410: Praktik Keamanan	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
	411: Hak-Hak Masyarakat Adat	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
	412: Penilaian Hak Asasi Manusia	412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau dampak penilaian
		412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
		412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
	413: Masyarakat	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan

Standard Topik GRI	Sub Topik GRI	Item Pengungkapan	
	Lokal	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
	414: Penilaian Sosial Pemasok	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
		414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
	415: Kebijakan Publik	415-1	Kontribusi politik
	416: Kesehatan dan Keselamatan pelanggan	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
		416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
	417: Pemasaran dan Pelabelan	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
		417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa
		417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
	418: Privasi Pelanggan	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
	419: Kepatuhan Sosial Ekonomi	419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

Sumber: *Global Reporting Initiative*, 2022

3.3.2 Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets*. ROA adalah sebuah rasio antara laba bersih sesudah pajak dengan aset untuk memperhitungkan tingkat pengambilan modal

secara keseluruhan (Stoner & Alfonsus, 1994). Jika ROA semakin tinggi maka semakin tinggi pula untung yang didapatkan oleh perusahaan. ROA memiliki peran sebagai parameter efisiensi perusahaan selama menggunakan aset dalam mendapatkan keuntungan. Hal ini yang membuat ROA menjadi perbandingan dalam menentukan kapabilitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan yang didapatkan dari kegiatan permodalan (Nenobais et al., 2022). Pada penelitian ini akan digunakan rumus variabel sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

3.3.3 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio atau (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) yang berlaku (Puput & Tri, 2020). Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* tinggi, maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* dapat meningkatkan keamanan nasabah yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan nasabah pada bank tersebut, yang kemudian dapat berdampak positif pada peningkatan profitabilitas bank. Peraturan yang sudah diterapkan oleh OJK dalam POJK No. 11/POJK.03/2016 yaitu tentang kewajiban perbandingan Modal Bank Aset Tertimbang menurut risiko (Nasution, 2018) yaitu;

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

3.3.4 **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan suatu ukuran perusahaan yang di lihat dari seberapa besar kecilnya perusahaan yang ditunjukan dengan besarnya total aset

menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan tersebut (Setiawati et al., 2023). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan untuk mendapat sumber pendanaan internal. Rumus yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = (\text{LN})\text{Total Kredit}$$

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian kuantitatif ini menggunakan alat uji aplikasi SPSS 25. Metode yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Selain itu penelitian ini melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018).

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu data mencakup nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, maksimum dan minimum (Ghozali, 2018).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini adalah untuk mengetahui hasil validitas penelitian dengan data yang digunakan secara teori tidak menimbulkan bias dan memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*, konsisten dan penaksiran koefisien regresinya efisien (Gujarati, 2015). Uji asumsi klasik ini adalah untuk menguji penelitian adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedasitisitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan adalah untuk menguji variabel terikat dan variabel bebas dalam satu model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui adanya normalitas menggunakan nilai $sig > 0,05$. Artinya jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% data terdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini adalah untuk menguji apakah adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mengetahui hal tersebut salah satu caranya adalah menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengitung besar variabilitas variabel independen yang telah dipilih dan memilki nilai rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (Ghozali, 2018). Asumsi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* dapat dnyatakan sebagai berikut:

- a. Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak akan terjadi mulitikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk menguji suatu model rigresi linear apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Apabila terjadi krelasi maka terdapat masalah autokorelasi. Model regresi ini dianggap baik jika terlepas dari autokorelasi (Ghozali, 2018). Untuk

mengetahui adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara pengujian menggunakan metode Durbin Watson dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $d < dL$; maka terjadi autokorelasi positif
- $d < 4 - dL$; maka terjadi autokorelasi negatif
- $dU < d < 4 - dU$; maka tidak terjadi autokorelasi
- $dL \leq d \leq dU$ atau $4 > dU \leq d \leq 4 - dL$; maka pengujian tidak menyakinkan.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini muncul apabila nilai residual dari model tidak memiliki variasi yang konstan. Artinya, pada setiap observasi pengamatan memiliki reliabilitas yang berbeda-beda yang diakibatkan oleh adanya perubahan model kondisi yang menjadi latar belakang tidak terangkum dalam model (Gujarati & Dawn, 2015).

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda ini dilakukan karena untuk melihat arah dan besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Analisis linear berganda digunakan pada penelitian ini untuk melihat apakah ada pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) pada variabel dependen (Y). Berikut ini adalah persamaan regresi berganda yang ada pada penelitian ini:

Model :

$$PBV = \alpha + \beta_1 SRDI + \beta_2 ROA + \beta_3 SIZE + \beta_4 CAR + e$$

Persamaan regresi ini untuk menguji H_1, H_2, H_3

Keterangan:

PBV	= <i>Price to Book Value</i>
α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien regresi variabel
SRDI	= <i>sustainability report disclosure</i>
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
ROA	= <i>Return On Asset</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan
e	= <i>error</i>

3.4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji yang dilakukan guna melakukan pengukuran terkait sejauh apa dampak atau pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen uji koefisien determinasi (Ghozali, 2018). Ketika nilai *Adjusted R Square* memiliki nilai semakin tinggi dan mendekati nilai 1, hal tersebut mempunyai arti bahwa variabel independen memiliki dampak besar pada variabel dependen. Namun, ketika nilai *Adjusted R Square* mendekati angka 0 dan memiliki nilai yang semakin kecil, maka variabel independen memiliki dampak yang kecil terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan mengukur nilai signifikansi sebesar 5%. Dengan tingkat signifikansi sebesar itu, maka kriteria pengujian uji F yaitu:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen.

3.4.3.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji t ini bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menetapkan variabel yang lain adalah konstan (Ghozali, 2018) Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh dari *sustainability report*, CAR, ROA terhadap PBV. Terdapat beberapa kriteria dalam uji t ini dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis *Sustainability report* terhadap nilai perusahaan (H_1)
Jika nilai signifikansi uji $t > 0.05$ maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak yang berarti bahwa *Sustainability Report* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi jika sebaliknya nilai signifikansi uji $t < 0.05$ maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima yang berarti bahwa *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Pengujian Hipotesis Profitabilitas terhadap nilai perusahaan (H_2)
Jika nilai signifikansi uji $t > 0.05$ maka H_0 diterima sedangkan H_2 ditolak yang berarti bahwa *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi jika sebaliknya nilai signifikansi uji $t < 0.05$ maka H_0 ditolak sedangkan H_2 diterima yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Pengujian Hipotesis *Capital Adequacy Ratio* terhadap nilai perusahaan (H_3)
Jika nilai signifikansi uji $t > 0.05$ maka H_0 diterima sedangkan H_3 ditolak yang berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap

nilai perusahaan, tetapi jika sebaliknya nilai signifikansi uji $t < 0.05$ maka H_0 ditolak sedangkan H_3 diterima yang berarti bahwa *Capital Adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Sustainability Information dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif. Pengaruh negatif dari Sustainability Information dan ROA menunjukkan bahwa dalam sektor perbankan, investor lebih memperhatikan efisiensi penggunaan modal dan stabilitas finansial dibandingkan dengan faktor keberlanjutan dan profitabilitas jangka pendek. CAR yang tinggi menjadi faktor utama yang meningkatkan nilai perusahaan, karena menunjukkan manajemen risiko yang baik dan potensi pertumbuhan yang lebih kuat. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, seperti periode pandemi COVID-19, investor lebih mengutamakan aspek stabilitas keuangan dan risiko permodalan dibandingkan aspek keberlanjutan dan profitabilitas murni. Penelitian ini juga sudah mengkaji sesuai dengan Peraturan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik. OJK sendiri sudah menjelaskan jika adanya peran dari TKBI memastikan bahwa pengungkapan kinerja keberlanjutan antara suatu entitas dengan entitas lainnya dinilai secara seragam. OJK dapat mengkaji ulang terkait dengan standar pengungkapan index GRI, karena bank sendiri bukan perusahaan yang dapat menghasilkan limbah jadi menjadikan pengungkapan *sustainability information* tidak maksimal karena beberapa indikator tidak dapat diisi. Peran bank dalam keuangan berkelanjutan berfokus pada pembiayaan serta penyaluran kredit perusahaan yang menjalankan usahanya dengan memperhatikan apakah perusahaan tersebut menghasilkan emisi karbon. Tetapi bank sendiri juga berfokus pada

kesejahteraan karyawan terlihat dari *index* kesetaraan gender yang tinggi ditambah dengan pelatihan untuk karyawan maupun calon karyawan bank itu sendiri. Penelitian ini memberikan wawasan bahwa meskipun keberlanjutan menjadi isu penting dalam bisnis modern, dalam sektor perbankan faktor keuangan dan manajemen risiko masih lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan di mata investor. Dengan tingkat kecukupan modal yang lebih tinggi, nilai perusahaan perbankan cenderung meningkat karena mencerminkan kinerja keuangan yang baik, meningkatkan kepercayaan investor, dan memudahkan akses ke modal serta memenuhi standar regulasi.

5.2. Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan pada penelitian ini akibat dari keterbatasan waktu serta ruang lingkup penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak mengakomodir adanya perubahan standar akuntansi PSAK 71 yang mulai berlaku pada tahun 2020.
2. Penelitian ini tidak membedakan indikator pengungkapan yang wajib dan sukarela.
3. Penelitian ini hanya ada beberapa variabel independen yang dipertimbangkan. Masih ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak dianalisis.

5.2.2 Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, untuk memberikan opsi lain dalam menentukan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel yang mempertimbangkan dampak perubahan standar akuntansi seperti mengkaji perubahan PSAK 71 yang mulai berlaku pada tahun 2020. Standar ini mengubah pengakuan dan pengukuran kerugian kredit, yang bisa berdampak signifikan pada laporan keuangan perusahaan perbankan.
3. Meskipun penelitian ini tidak membedakan indikator pengungkapan yang wajib dan sukarela, peneliti yang selanjutnya menganalisis bagaimana pengungkapan tersebut secara umum mempengaruhi keputusan investasi dan persepsi pasar. Fokus pada kualitas pengungkapan secara keseluruhan tanpa membedakan indikator wajib dan sukarela, dan bagaimana kualitas ini mempengaruhi keandalan laporan keuangan.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam dengan fokus pada konsep *green banking*, khususnya dalam konteks *welfare state*. Hal ini dikarenakan isu keberlanjutan (*sustainability*) dalam sektor perbankan saat ini banyak berkaitan dengan praktik pembiayaan hijau (*green financing*), yang merupakan bagian dari implementasi *green banking*. Pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kebijakan dan praktik perbankan ramah lingkungan berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat dalam kerangka negara kesejahteraan. Dengan demikian, penelitian di masa depan dapat menggali lebih jauh hubungan antara strategi keberlanjutan lembaga keuangan dan peran aktif negara dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

5. Saran yang dapat diberikan kepada perusahaan yaitu perusahaan perlu mengevaluasi kembali strategi manajemen aset dan efisiensi operasional untuk memastikan bahwa aset yang besar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor karena perusahaan dianggap mampu memberikan *return* yang optimal bagi investor.

5.3. Implikasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa implikasi bagi manajemen yaitu:

1. Manajemen perlu lebih cermat dalam mengalokasikan sumber daya untuk pelaporan keberlanjutan agar tidak membebani operasional utama perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan memprioritaskan aspek-aspek keberlanjutan yang paling relevan dan berdampak signifikan terhadap perusahaan dan pemangku kepentingan..
2. Manajemen keuangan perlu berfokus pada strategi yang dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan mengoptimalkan laba bersih perusahaan. Upaya ini melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap manajemen aset, termasuk identifikasi dan penghapusan aset yang tidak produktif atau tidak efisien serta mengoptimalisasi portofolio aset untuk membantu meningkatkan profitabilitas dan memastikan bahwa setiap aset memberikan kontribusi maksimal terhadap pendapatan perusahaan.
3. Manajemen harus mempertahankan tingkat *capital adequacy ratio* yang proporsional untuk memperkuat posisi keuangan perusahaan dan menarik minat investor. Upaya ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko kredit dan mendukung ekspansi usaha, yang memberikan sinyal positif kepada investor tentang stabilitas dan kapasitas keuangan perusahaan yang pada gilirannya akan mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

4. manajemen perlu menyadari adanya penerapan standar akuntansi baru seperti PSAK 71 yang dapat mempengaruhi laporan keuangan dan nilai perusahaan, serta pentingnya pengungkapan sukarela sebagai salah satu indikator kepercayaan publik. Pemahaman yang mendalam dengan adanya perubahan ini dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Z., & Tariq, Y. Bin. (2022). Quality of Environmental Sustainability Reporting and Financial Performance: Evidence from Pakistan . *International Journal of Business and Management Sciences*, 3(3).
- Ammy, B., & Ramadhan, R. (2021). Determinan Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating Determinants of Company Value with Institutional Ownership as a Moderating Variable. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 103–110. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i1.5618>
- Anggraeni Puspitarini, A., & Tati Fitria, B. (2023). The Effect of Return on Assets (ROA) and Debt to Equity (DER) on Firm Value (Study of One of The Selected Bank Companies on the IDX). *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 17, 323–333.
- Aprilia, W., & Hapsari, N. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Neraca Keuangan*, 16(2), 1–15. <http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/neraca/index>
- Astuti, A. D., & Juwenah, J. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 Tahun 2012-2013. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 2(01). <https://doi.org/10.35706/acc.v2i01.733>
- Ayu Permata Sari, I., & Hananto Andreas, H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Keuangan Perusahaan di Indonesia.

- International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 206–214.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index>
- Bonnafeous-Boucher, M., & Rendtorff, J. D. (2016). *Stakeholder Theory; A Model for Strategic Management*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-44356-0>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (M. Masykur, Ed.; 14th ed.). Salemba Empat.
- Ching, H. Y., Gerab, F., & Toste, T. H. (2014). Scoring Sustainability Reports using GRI indicators: A Study based on ISE and FTSE4Good Price Indexes. *Journal of Management Research*, 6(3), 27. <https://doi.org/10.5296/jmr.v6i3.5333>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. In *Source: The Academy of Management Review* (Vol. 20, Issue 1). <https://www.jstor.org/stable/258887>
- Dwi Pujiningsih, V. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone.
- Febriyanti, G. A. (2021). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 366. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2598>
- Fitria, F., Rahmat, R., Adriansyah, A., & Vannesa, V. (2023). Analisis Return on Aset dan Debt to Equity Ratio pada Nilai Perusahaan. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(1), 766–777. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i1.5363>
- Freeman, E. R. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach* (R. E. Freeman, Ed.). Pitman Publisher.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Vol. 9).
- GRI. (2016). <https://www.globalreporting.org/>

- Gujarati, D. N., & Dawn C, P. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 2*. (D. Gujarati & P. Dawn C, Eds.; 5th ed.). Salemba Empat.
- Hidayah, N., Fadhillah, K., Ak, M., Agustin, S., & Sopa, N. (2022). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk*.
- Hörisch, J., Freeman, R. E., & Schaltegger, S. (2014). Applying Stakeholder Theory in Sustainability Management. *Organization & Environment*, 27(4), 328–346. <https://doi.org/10.1177/1086026614535786>
- IDX. (2024). *Indonesia Stock Exchange*. <https://www.idx.co.id/id>
- Ikhsan, M., Jumono, S., Munandar, A., & Abdurrahman, A. (2022). The Effect of Non Performing Loan (NPL), Independent Commissioner (KMI), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Firm Value (PBV) Mediated by Return on Asset (ROA). *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(5), 810–824. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems1063>
- Ishaq, M., Islam, Y., & Ghouse, G. (2021). Tobin's Q as an Indicator of Firm Performance: Empirical Evidence from Manufacturing Sector Firms of Pakistan. *International Journal of Economics and Business Administration*, IX(Issue 1), 425–441. <https://doi.org/10.35808/ijeba/683>
- Jeucken, M. (2004). *Sustainability in Finance: Banking on the Planet* (M. Jeucken, Ed.). Eubron Academic Publisher.
- Karyawati, N. N. A., Yuniarta, G. A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Persusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015). *JIMAT (Jurnal Imliah Mahasiswa Akuntansi) UNDIKSHA*, 7(1).
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Jaya Grafindo Persada.
- Kuzey, C., & Uyar, A. (2017). Determinants of sustainability reporting and its impact on firm value: Evidence from the emerging market of Turkey. *Journal of Cleaner Production*, 143, 27–39. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.153>

- Latifah, S. W., & Budi Luhur, M. (2017). Disclosure of Sustainability Report and Moderating of Profitability and Its Impact on Firm Value. *Journal of Accounting and Business*.
- Medyawati, H., & Yunanto, M. (2021). Determining Firm Value in the Indonesian Banking Sub Sector. *Journal of Economics and Business*, 4(2). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.04.02.346>
- Mohamed Buallay, A., Al Marri, M., Nasrallah, N., Hamdan, A., Barone, E., & Zureigat, Q. (2021). Sustainability reporting in banking and financial services sector: a regional analysis. *Journal of Sustainable Finance and Investment*. <https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1978919>
- Mohammed, M. O., Razak, D. A., & Taib, F. M. (2008). Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework. *IUM International Accounting Conference (INTAC IV)*, 1–17.
- Muljono. (1999). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan* (Edisi Revisi 1999, Vol. 6). Djambatan.
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77–90.
- Mulyani, L., & Pitaloka, E. (2017). Pengaruh Return on Equity, Earning per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada PT Indofood Sukses Makmur. Tbk Periode 2012-2014. *WIDYAKALA JOURNAL*, 4(1), 52. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v4i1.31>
- Nenobais, A. H., Sia Niha, S., & Manafe, H. A. (2022). *Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan)*. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i1>
- Nguyen, T. T. D. (2020). An empirical study on the impact of sustainability reporting on firm value. *Journal of Competitiveness*, 12(3), 119–135. <https://doi.org/10.7441/joc.2020.03.07>

- Ningrum, N. R. W., Kirana, D. J., & Miftah, M. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Asimetri Informasi dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 2(1).
- OJK. (2024). *Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia*.
- Oyegunle, A., & Weber, O. (2015). *Development of Sustainability and Green Banking Regulations Existing Codes and Practices*.
- Prena, G. Das, & Muliawan, I. G. I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 131–142. <https://doi.org/10.22225/we.19.2.1955.131-142>
- Puspita Sari, S., & Mulyono, A. (2023). Implementasi Capital Adequacy Ratio dan Human Resource Slack Dalam Mengoptimalkan Penerapan Sustainable Finance. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, XI(11). <https://doi.org/10.21067/jrma.v10i2.xxxx>
- Rabobank, M. H. A. J., & Bouma, J. J. (1999). *The Changing Environment of Banks*. <http://www.ifc.org/enviro>.
- Rahayu, D., Eka, N., Djamhari, A., Nurmansyah, R., Ramdlaningrum, H., & Fanggidae, V. (2024). *Laporan Pemeringkatan Bank 2024: Analisis Kemajuan Kebijakan Bank dalam Pembiayaan Berkelanjutan*. <https://responsibank.id/media/atcmmep/laporan-pemeringkatan-bank-2024-publish.pdf>
- Rengganis, O., Maria Valianti, R., & Oktariansyah. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. *Jurnal Mediasi*, 2(2), 110–135.
- Risqi, U. A., & Suyanto, S. (2022). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1122–1133. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.846>

- Santoso, T. (2022). Analisis Corporate Social Responsibility Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 serta Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal ARIMBI*, 2(1), 21–29.
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan*. 4(1), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Setiawati, L. P. E., Mariati, N. P. A. M., & Dewi, K. I. K. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dirgantara*, 7(1), 222–228. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12024>
- Sevnia, R., & Susi Dwi Mulyani. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Lingkungan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3813–3822. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18195>
- Stoner, J. A., & Alfonsus, S. (1994). *Manajemen* (J. A. Stoner & S. Alfonsus, Eds.). Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Van Linh, N., Hung, D. N., & Binh, T. Q. (2022). Relationship between sustainability reporting and firm's value: Evidence from Vietnam. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2082014>
- Wangarry, M. V, Maramis, J. B., & Mangantar, M. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Operating Expenses on Operating Income, Loan to Depositi Ratio terhadap Firm Value Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 11(1), 1408–1417.
- Yulianto, E., & Syafdinal, S. (2020). Peranan Keuangan Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *JABE: Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1).
- Yuliusman, Y., & Kusuma, I. L. (2020). Hubungan Good Corporate Governance dengan Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Oleh Pengungkapan Corporate

Social Responsibility dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01).
<https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1078>

Yusuf, M., & Lastanti, H. S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Risiko sebagai Variabel Moderasi (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023). *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(11), 6323–6336. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i11.16841>